



Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Struktur Modal terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Dhea Puspitasari^{1*}, Dani Sopian²

saridheapuspita4@gmail.com^{1*}, dani.sopian@stan-im.ac.id²

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – IM

Received: 15 04 2025. Revised: 23 04 2025. Accepted: 30 04 2025.

Abstract : This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and capital structure on financial distress in non-cyclicals consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Profitability is measured by return on assets (ROA), leverage is measured by the debt to asset ratio (DAR), and capital structure is measured by the debt to equity ratio (DER), while financial distress is assessed using the Springate Score. This research employs a quantitative method. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 63 companies as the observation sample. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The R Square value obtained is 0.631, indicating that 63.1% of the variation in financial distress can be explained by profitability, leverage, and capital structure, while the remaining 36.9% is explained by other factors outside the model. The results show that profitability has a significant positive effect on financial distress, whereas leverage and capital structure have a significant negative effect on financial distress.

Keywords : Profitability, Leverage, Capital Structure, Financial Distress.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), leverage diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) *financial distress* diukur dengan *Springate Score*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Perolehan nilai *R Square* sebesar 0,631 yang menunjukkan 63,1% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal), sedangkan sisanya sebesar 36,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, berbeda dengan *leverage*, dan struktur modal yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang mengalami kepesatan hingga meningkatkan persaingan antar pelaku bisnis, memicu berbagai permasalahan dalam perusahaan (Nurhayati et al., 2019). Perusahaan-perusahaan yang tergolong besar maupun kecil akan selalu mengikuti siklus hidupnya. Perusahaan yang mampu terus berkembang adalah perusahaan mampu mengatasi sejumlah permasalahan yang menghambatnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami kemunduran atau tidak mampu bangkit kembali maka akan mengalami kemunduran hingga kebangkrutan (HR et al., 2022). Beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor konstruksi menghadapi kinerja yang kurang optimal dan berisiko bangkrut. Salah satunya adalah PT Waskita Karya Tbk, yang mengalami penurunan kinerja keuangan pada 2020 dengan mencatat kerugian Rp7,38 triliun akibat tingginya beban pinjaman investasi jalan serta dampak pandemi COVID-19 terhadap produktivitas proyek dan operasional. Produktivitas perusahaan turun menjadi 24,6% dari 35% pada tahun sebelumnya. Selain itu, Waskita Karya memiliki utang sebesar Rp89,01 triliun dengan beban bunga tinggi, sementara beban operasionalnya pada 2020 mencapai Rp19,87 triliun atau 123% dari total pendapatan usaha. Ketidakseimbangan finansial semakin terlihat karena pendapatan usaha turun 48%, dari Rp31,4 triliun pada 2019 menjadi Rp16,2 triliun pada 2020 (Idris, 2021).

Hingga saat ini, banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* atau bahkan kebangkrutan (Vascha, 2023). *Financial distress* merupakan kondisi di mana arus kas operasional perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban, seperti biaya bunga dan utang dagang (Febrianti, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengantisipasi kondisi keuangan sejak dini untuk mencegah *financial distress* atau kebangkrutan (Kuntari & Machmuddah, 2021). Salah satu faktor untuk mendeteksi *financial distress* adalah profitabilitas (Khotimah & Gantino, 2024). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh melalui penjualan, aset, dan ekuitas (Sunanto et al., 2023). Selain itu rasio *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ketergantungannya terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan (Margareta & Nursiam, 2024). Selanjutnya, struktur modal. Struktur modal merupakan faktor yang dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi tingkat struktur modal maka semakin tinggi terjadi *financial distress* (Indrawan, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait terjadinya *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah & Amin, 2022) dan (Venisa & Widjaja, 2022) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh atau sama dengan negatif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desiyanti et al., 2019) dan (Anistasya & Setyawan, 2022) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Terkait rasio *leverage*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulidia & Asyik, 2020) dan (Saputri & Padnyawati, 2021) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sebaliknya, dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erhamwilda, 2022) dan (Pertiwi et al., 2022) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Selanjutnya, untuk struktur modal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irfan et al., 2023) dan (Zuliansyah et al., 2023) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Dillak, 2021) dan (Amaliyah & Nurcholisah, 2023) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, dengan latar belakang temuan sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi. *Trade off theory* adalah teori yang menjelaskan seberapa besar komposisi hutang dan ekuitas perusahaan agar mencapai kondisi yang optimal antara biaya dan hutang atau tercapainya keseimbangan. *Trade-off theory* menerangkan bagaimana pemakaian liabilitas yang optimal dapat tercapai ketika terjadi keseimbangan antara manfaat dan biaya sebagai hasil dari pemakaian hutang. Perusahaan yang hanya mengandalkan ekuitasnya dan perusahaan yang mengandalkan hutangnya saja untuk aktifitas pembiayaan perusahaan adalah seluruhnya buruk (Modigliani, 1958).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atau keuntungan perusahaan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang dinyatakan dalam bentuk tingkat keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi (Afriyani, 2023). Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan yang *profitable* memiliki kemampuan internal dalam pembiayaan, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Melakukan analisis *leverage* adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Keterkaitan *leverage* dengan *financial distress* dapat dilihat dari semakin tinggi rasio *debt to equity*, maka semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri (Sihombing & Angela, 2024). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa ketika manfaat dari utang telah melampaui batas optimal, maka biaya keuangan yang ditimbulkan dapat mendorong perusahaan ke dalam kondisi *financial distress*. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. H₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Struktur modal berkemampuan untuk mengelola atau mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Rahmaita et al., 2024). *Trade-off theory* menekankan pentingnya pencapaian struktur modal yang seimbang agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Struktur modal yang didominasi utang meningkatkan risiko keuangan akibat beban tetap dan potensi gagal bayar, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya kemungkinan terjadinya *financial distress*. H₃ : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Dari 131 data, hanya yang konsisten terdaftar, memiliki laporan keuangan lengkap, dan bebas dari *outlier* yang mengganggu validitas analisis yang disertakan dalam sampel akhir.

Tabel 1. Hasil seleksi sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang aktif terdaftar di BEI.	131
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten tercatat di BEI selama periode 2019-2023.	(54)
3	Perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan secara variabel periode 2019-2023.	(6)
4	Perusahaan dengan data <i>outlier</i> .	(8)
	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	63
	Jumlah sampel pengamatan dengan penelitian 5 tahun	315

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Profitabilitas (X1)	Return on Assets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Kuntari & Machmuddah, 2021)
Leverage (X2)	Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Oktavianti et al., 2020)
Struktur Modal (X3)	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Wardhani et al., 2021)
Financial Distress (Y)	Springate S-Score $S = 1,03X1 + 3,7X2 + 0,66X3 + 0,4X4$	(Oliviana & Pandin, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini bertujuan untuk menyajikan dan membahas hasil dari pengolahan data SPSS yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu, profitabilitas, *leverage*, struktur modal, dan *financial distress*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	315	-0.5174	0.4163	0.040428	0.1023280
Leverage	315	0.0932	14.3290	0.540909	0.8074729
Struktur Modal	315	0.1028	9.2500	1.415305	1.4325422
Financial Distress	315	-2.2074	5.1126	1.832819	1.2380933
Valid N (listwise)	315				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel profitabilitas menunjukkan minimum sebesar -0.5174 dan maksimum 0.4163, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0.0404 dan standar deviasi 0.1023. Rata-rata yang relatif rendah menunjukkan sebagian besar perusahaan memperoleh keuntungan cenderung tipis, bahkan ada yang merugi signifikan (ditunjukkan oleh nilai minimum negatif). Sementara standar deviasi rendah mencerminkan penyebaran data yang relatif homogen. Untuk *leverage* menunjukkan minimum 0.0932, maksimum 14.3290, rata-rata 0.5409, dan standar deviasi 0.8075. Rata-rata mengindikasikan utang perusahaan setara 54% dari ekuitas, sementara standar deviasi yang tinggi mencerminkan variasi besar antar perusahaan dan potensi risiko *financial distress*.

Selanjutnya, struktur modal memiliki minimum 0.1028, maksimum 9.2500, rata-rata 1.4153, dan standar deviasi 1.4325. Rata-rata tersebut menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar dari ekuitas, dengan variasi signifikan antar perusahaan yang mencerminkan perbedaan strategi pendanaan. Terakhir, *financial distress* memiliki minimum sebesar -2.2074 dan maksimum 5.1126, dengan rata-rata sebesar 1.8328 dan standar deviasi 1.2381. Rata-rata menunjukkan perusahaan dalam sampel pengamatan tidak berada dalam kondisi *financial*

distress. Namun, nilai minimum yang rendah menunjukkan adanya risiko *financial distress*, sementara standar deviasi yang cukup besar mencerminkan penyebaran data yang luas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*

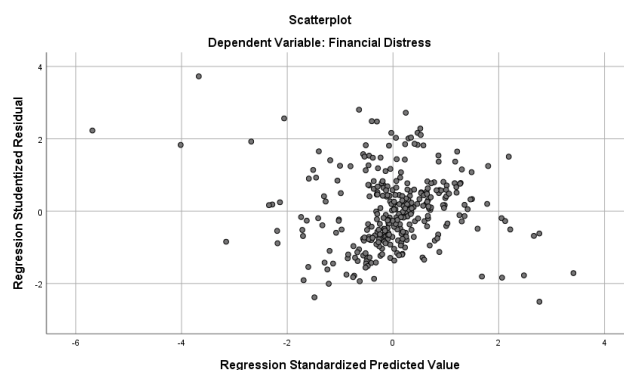
Unstandardized Residual		
N		315
Normal	Mean	0.0000000
Parameter	Std. Deviation	0.78188992
^{a,b}		
Most	Absolute	0.048
Extreme	Positive	0.048
Difference	Negative	-0.031
s		
Test Statistic		0.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan sig = 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0.872	1.147	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0.908	1.101	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Modal	0.838	1.194	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga hubungan antar variabel independen tidak menimbulkan distorsi terhadap hasil analisis regresi yang dilakukan.



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Karena titik menyebar secara acak dan penyebaran titik relatif merata di

atas dan di bawah garis nol (0) pada sumbu Y, menunjukkan varian error (residual) cenderung konstan pada setiap nilai prediksi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.794 _a	0.631	0.627	0.7559671	0.675

Berdasarkan tabel di atas, Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson Test, dengan hasil yang diperoleh 1.522. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2, sehingga $-2 < 0.675 < 2$. Dengan demikian, disimpulkan penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Struktur Modal (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress* (Y) secara simultan maupun parsial.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.635	0.072		22.773	0.000
Profitabilitas	8.970	0.446	0.741	20.089	0.000
Leverage	-0.127	0.055	-0.083	-2.297	0.022
Struktur Modal	-0.068	0.033	-0.078	-2.083	0.038

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 1.635 + 8.970 (X1) - 0.127 (X2) - 0.068 (X3)$. Nilai *constant* sebesar 1.635 memperkirakan tingkat *financial distress* ketika nilai profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal berada pada titik nol. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 8.970 mengindikasikan adanya korelasi positif antara profitabilitas terhadap *financial distress*, peningkatan naik satu pada *financial distress*. Sebaliknya, koefisien regresi *leverage* (-0.127) dan Struktur Modal (-0.068) menunjukkan adanya korelasi negatif dengan *financial distress* peningkatan naik pada masing-masing variabel tersebut diprediksi akan menurunkan tingkat *financial distress* sebesar 0.127 dan 0.068 unit secara berurutan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 8. Hasil Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	303.591	3	101.197	177.077	0.000 ^b
Residual	177.732	311	0.571		
Total	481.323	314			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung 177.077 dengan derajat kebebasan (df) untuk regresi adalah 3 dan derajat kebebasan untuk residual adalah 311. Nilai signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), disimpulkan secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 9. Hasil Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.635	0.072		22.773	0.000
Profitabilitas	8.970	0.446	0.741	20.089	0.000
Leverage	-0.127	0.055	-0.083	-2.297	0.022
Struktur Modal	-0.068	0.033	-0.078	-2.083	0.038

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas memiliki nilai t hitung 20.089 dengan signifikansi ($0.000 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Selanjutnya, *leverage* memiliki nilai t hitung -2.297 dengan signifikansi ($0.022 < 0.05$), menandakan bahwa *leverage* juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*, dengan arah pengaruh negatif. Terakhir, Struktur Modal memiliki nilai t hitung -2.083 dengan signifikansi 0.038 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *financial distress*.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.794 _a	0.631	0.627	0.7559671

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0.631 yang berarti bahwa 63,1% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal. Sementara sisanya sebesar 36,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimiliki, yang seharusnya memperkuat posisi keuangan dan mengurangi risiko *financial distress*. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru lebih cenderung mengalami *financial distress*. Fenomena ini terjadi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam mengembangkan usahanya, yang bisa mengarah pada ekspansi atau peningkatan utang yang lebih besar. Hal ini bisa

meningkatkan beban keuangan dan, meskipun laba tinggi, meningkatkan risiko finansial yang pada akhirnya berkontribusi pada kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Prastyatini & Novikasari, 2023), (Anistasya & Setyawan, 2022) dan (Hertina et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi justru mampu mengelola kewajiban utangnya dengan lebih efisien. Dengan penggunaan utang yang bijaksana, perusahaan dapat memperkuat struktur modal mereka dan mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal, yang berpotensi meningkatkan likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan, mengurangi risiko *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya & Suhendah, 2023), (Maulidia & Asyik, 2020), dan (Saputri & Padnyawati, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur modal perusahaan yakni semakin besar proporsi ekuitas dibandingkan dengan utang maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Retnoningsih & Wulaningsih, 2023), (Irfan et al., 2023), dan (Zuliansyah et al., 2023) dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan dalam sektor tersebut perlu mengoptimalkan pengelolaan profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal agar secara efektif mengurangi risiko *financial distress* dan meningkatkan ketahanan kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- Amaliyah, M., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 844–849. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8484>
- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 786–795. <http://dx.doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19773>
- Desiyanti, O. S., Soedarmono, W., & Chandra, K. (2019). *The Effect of Financial Ratios to Financial Distress Using Altman Z-score Method in Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period*. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(2), 119–136. <https://doi.org/10.25105/ber.v19i2.5699>
- Erhamwilda, T. N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 99–106. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1266>
- Febrianti, L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.22121>
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4013–4019. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1583>
- HR, I., Maksudi, A. M., Zabidi, I., Hendra, L., & Suryono, D. W. (2022). Prediksi *financial distress* perusahaan sektor industri *consumer cyclical*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 63–77. <http://dx.doi.org/10.36406/jam.v19i02.640>
- Idris, M. (2021, April 10). Waskita Karya Rugi Rp 7,38 Triliun. Jakarta, Kompas.com.
- Indrawan, Y. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>
- Irfan, M., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2023). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Struktur Aset pada *Financial Distress*. *MBIA*, 22(3), 399–416. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2490>

- Khotimah, E. N., & Gantino, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Arus Kas Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 308–327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10525882>
- Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan rasio profitabilitas sebagai pemoderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 145–155. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8880>
- Mardiah, V. A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada BUMN tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1765–1774. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14690>
- Margareta, D., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 108–118. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20135>
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2788>
- Modigliani, F. And M. M. H. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. *American Economic Review*, 48(3), 261–297. <http://www.jstor.org/stable/1809766>
- Nurhayati, N., Nurcholisah, K., & Aprian, T. (2019). Pengaruh *Sales Growth* dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap *financial distress*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Kajian Akuntansi*, 20(1), 80–86. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.4580>
- Pertiwi, R. N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Laverage*, *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Cosmetics And Household*. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 66–86. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/1151>
- Rahma, N. H., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* Dan *Intangible Asset* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 378–395. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1480>

- Retnoningsih, S., & Wulaningsih, F. (2023). Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal Dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2018-2021. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 731–743. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3751>
- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 563–580. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1572>
- Sihombing, J. J. A., & Angela, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(1). <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i1.9231>
- Sunanto, G. B. A., Sunanto, S., & Suhartono, A. (2023). Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z–SCORE (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 609–617. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.702>
- Vascha, D. T. (2023). Pengaruh dewan komisaris independen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 219–230. <https://doi.org/10.30738/jm.v13i2.3842>
- Venisa, V., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 507. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18258>
- Zuliansyah, D., Wuryanti, L., & Rahyono, R. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2), 121–135. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.2674>